

ristik sebagai seorang pengusahawan, dan kemampuan mendidik yang senantiasa berpegang pada hukum-hukum Allah.

Dari hasil nyata akan amal perbuatan itu, Syekh Ahmad mewariskan kepada anaknya Hasan al-Banna, sehingga dalam lingkungan keluarganya benar-benar tercipta hubungan keharmonisan secara islami. Apabila Syekh Ahmad mengetahui secara persis tentang perkembangan dan pertumbuhan anaknya. Dimana Hasan al-Banna ketika mulai mengenal tulisan dan buku-buku bacaan, maka dibiarkannya anaknya membaca dan mengkaji semua buku-buku perpustakaan koleksi ayahnya. Bahkan dengan senang hati Syekh Ahmad membiarkan putranya membuka dan membaca memori pribadi Syekh Ahmed.⁵

Kehidupan yang demikian sungguh telah menuntun dan melengkapi al-Banna dengan hal-hal yang bermanfaat bagi karirnya kelak sebagai pemimpin gerakan Ikhwanul Muslimin. Beliau telah dilengkapi dengan sifat-sifat amar ma'ruf nahi mungkar, kerja praktis, kecerdikan menyelesaikan berbagai problem,

⁵Haabi Ash-Shiddiqy, Sejarah Perkembangan Ha dita, Jakarta, 1973, Bulan Bintang, hal. 98.

